

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Pengguna E-Filing (Studi terhadap Wajib Pajak di KPP Makassar Selatan)

Irma Adchania Chalik
Universitas Muslim Indonesia
Irmaacha01@gmail.com

ARTICLE DETAILS	ABSTRACTS
<p>History <i>Received</i> : August <i>Revised Format</i> : September <i>Accepted</i> : October</p> <p>Keywords : e-filing, interest taxpayer</p>	<p>The aims of this research are: a) To know the effect of Perception of Utility to Taxpayers interest in using e-filing facility; b) To know the influence of perception of ease of interest of taxpayer in using e-filing facility; c) To know influence of Perception of complexity to interest of Taxpayers in using e-filing facility; d) To know influence Perception of technology mastery to Taxpayer interest in using e-filing facility.</p> <p>The analysis used multiple linear regression method through a questionnaire on 88 corporate taxpayers from the total 743 corporate taxpayers who using e-filing until July 2017 in KPP Pratama Makassar Selatan. The result of the research shows usability perception (X1) has a positive and significant effect on the taxpayers' interest in the use of e-filing. This is with a significance level of 0.006 with a coefficient value of 0,117 or 11,7%. These findings can make the use of e-filing will cause the higher the mandatory pay by using e-filing . Convenience perception (X2) had significant value 0,0000 with coefficient value 0,185 or 18,5%. This finding make the easier to use e-filing,the higher the interest of corporate taxpayers to report the annual tax return.</p> <p>Complexity perception (X3) had positive effect with the significant value of 0,025 and the regression value of 0,086 or 8,6%. This of course makes a technology hence will reduce the interest oin using e-filing. However, the effect of the complexity in this study is very small. Technological mastery (X4), psotive and significant influence on taxpayers interest in using e-filing as a media of reporting the annual tax return.It is with regression value of 0,138 or 13,8% with asignifivaance level of 0,038. This has brought technological progress to become part of the needs of modern society in terms of communicating from all sides , including business, financial, fiscal, and other infringing needs. With the results of the more sophisticated technology, and the increasingly mastered information technology, it will further encourage the taxpayers interest in using it.</p>

© 2017 STIM Lasharan Jaya Makassar

Pendahuluan

Berbagai terobosan yang terkait dengan aplikasi Teknologi dalam kegiatan perpajakan terus dilakukan guna memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan ke kepada Wajib Pajak dengan mempermudah tata cara pelaporan SPT baik SPT Masa maupun SPT Tahunan. Dalam Pasal 6 ayat (2) Undang-undang No 16 Tahun 2002 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menyebutkan bahwa : “Penyampaian Surat Pemberitahuan dapat dikirimkan melalui Kantor Pos secara tercatat atau dengan cara lain yang diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak”.

Untuk menjawab dan menyingkapi meningkatnya kebutuhan Wajib Pajak di seluruh Indonesia dengan meningkatkan pelayanan yang harus semakin baik dan keinginan untuk mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.03/2007, e-filing adalah suatu cara penyampaian SPT atau Pemberitahuan SPT Tahunan yang dilakukan secara onlinedan real timemelalui website

*Corresponding Author Email Address: irmaacha01@gmail.com
© 2017 STIM Lasharan Jaya Makassar

Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau Application Service Provider(ASP). “Tax e-filing is one of the e-government services that have been adopted by many developed countries today where the public has to discharge their responsibility to the government via online tax filing” (Azmi, A,C and Bee, N, G,2010). Tujuan dari e-filling yaitu meningkatkan pelayanan kepada publik dengan memfasilitasi pelaporan SPT secara elektronik melalui media internet kepada wajib pajak. Hal ini membantu Wajib Pajak dalam menekan biaya dan waktu serta mempercepat proses transaksi dan efisiensi.

Dengan melihat rasio jumlah wajib pajak terdaftar dan wajib pajak yang menggunakan e-filing dalam pelaporan SPT tahun 2016 sebagaimana disebutkan sebelumnya, maka timbul fenomena gap yaitu adanya perbedaan yang sangat jauh. Artinya bahwa masih banyak wajib yang belum memanfaatkan fasilitas e-filing mengapa demikian? Maka atas dasar pemikiran tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang minat wajib dalam menggunakan fasilitas e-filing dalam melaporkan pajaknya.

Permasalahan

Apakah Persepsi kegunaan Penguasaan, Kemudahan, kerumitan Teknologi berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam menggunakan fasilitas e-filing?

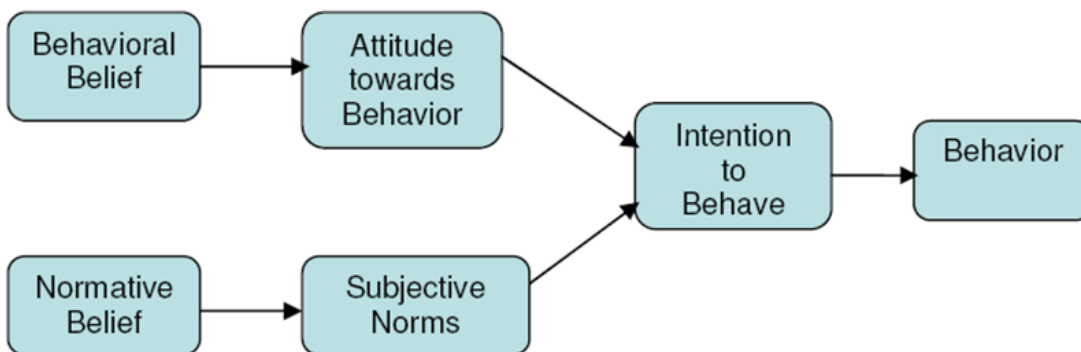
Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yaitu : Theory of Planned Behavior (TPB), Technology Acceptance Model (TAM), Task Technology Fit (TTF), Teori nilai, definisi pajak, Modernisasi Administrasi Perpajakan, e-filing. Adapun variabel yang independen digunakan dalam penelitian yaitu Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness), Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use), Kerumitan (Complexity), Penguasaan Teknologi (Mastery Of Technology), sedangkan variabel Dependennya adalah Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan e-filing.

Theory of Planned Behavior

Theory Reasoned Action (TRA) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen (1980) yang menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Lebih lanjut, Ajzen (1980) mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (attitude towards behavior) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (subjective norms).

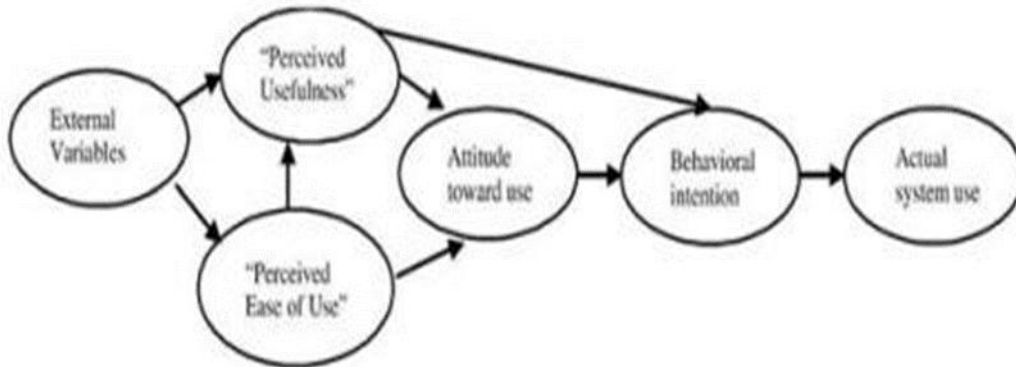
Gambar 1. Theory Reaction Action (Fishbein & Ajzen, 1975)



Technology Acceptance Model(TAM)

Davis (1989) menyusun suatu model untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi yang disebut C Dalam model ini, Davis menggunakan TRA sebagai grand theory dalam memformulasi TAM namun tidak mengadopsi semua komponen teori TRA.

Gambar 3. Technology Acceptance Model(TAM) Sumber: Davis 1989



Task Technology Fit (TTF)

TTF dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, TTF merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Prioritas TTF adalah interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti.

Studi yang dilakukan Wiyono (2008) terhadap para wajib pajak yang telah mencoba atau menggunakan e-filing di Indonesia menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan teknologi. Kemudahan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem e-filing. Jika pengguna menginteroretasikan bahwa sistem e-filing mudah digunakan maka penggunaan sistem akan tercapai.

Sebagaimana sebelumnya dijelaskan dalam Jogiyanto (2007) bahwa dimensi complexity mirip dengan perceived easy of use dalam teori Technology Acceptance Model. Kerumitan merupakan kebalikan dari persepsi kemudahan penggunaan (perceived easy of use).

Pengertian Sistem Modernisasi Perpajakan

Pengertian Sistem Modernisasi Perpajakan menurut Marcus Taufan Sofyan adalah sebagai berikut :

“Sistem modernisasi perpajakan adalah penerapan sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerjanya, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang merupakan perwujudan dari program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan jangka menengah yang menjadi prioritas reformasi perpajakan yang digulirkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sejak tahun 2001.”(2005:53)

Sedangkan Pengertian Sistem modernisasi perpajakan menurut Suparman adalah sebagai berikut :

“Sistem modernisasi perpajakan adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi baik secara individu, kelompok maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat.”(2007:1)

Tujuan Modernisasi Administrasi Perpajakan

Tujuan modernisasi administrasi perpajakan merupakan perbaikan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada dengan tujuan agar tercapainya tingkat kepatuhan Wajib Pajak, tingkat kepercayaan Wajib Pajak, serta tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi.

Definisi Pajak

Dalam UU No.16 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan, dijelaskan bahwa pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya.

Selanjutnya Mardiasmo (2016:3) mendefinisikan pajak sebagai iuran dari rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pembahasan

Dengan jawaban responden dan pertanyaan dalam kuisioner maka dapat dikatakan sebagian besar wajib pajak merasakan manfaat dari e-filing ini. Begitu pula jika kita membandingkan e-filing dengan ATM, sama-sama memberikan manfaat dan kegunaan bagi penggunanya.

Technology Acceptance Model (TAM) yang dirujuk dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar hipotesis pertama dan hipotesis kedua bahwa persepsi terhadap kegunaan (Perceived Usefulness) dan Persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi (Perceived Ease Of Use) mempengaruhi sikap (Attitude) individu terhadap penggunaan Teknologi Informasi, yang selanjutnya akan menentukan pilihan apakah individu berniat untuk menggunakan teknologi informasi (Intention). Niat untuk menggunakan teknologi informasi akan menentukan apakah individu akan menggunakan teknologi informasi tersebut (Behavior).

Maka dalam penelitian ini Task Technology Fit (TTF) juga dapat dijadikan sebagai dasar hipotesis pertama yaitu menyanggung bahwa Wajib Pajak akan menggunakan sistem e-filing karena sistem e-filing tersebut dirasakan memberikan manfaat yang positif bagi para Wajib Pajak tersebut sehingga persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan atau penggunaan secara berkelanjutan (intensitas).

Minat wajib Pajak dalam menggunakan e-filing termasuk ke dalam domain behavior, yaitu pada saat wajib pajak menggunakan teknologi informasi tersebut dan memutuskan untuk terus menggunakan setiap memerlukan atau membutuhkannya maka itulah yang dikatakan minat atau perilaku berkebutuhan dalam penggunaan teknologi informasi, tentunya dalam hal ini adalah e-filing.

Persepsi Kemudahan

Dalam hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,185 atau 18,5% dan nilai ini merupakan nilai tertinggi dalam out-put SPSS dalam pengujian hipotesis ini. Sebagaimana hipotesis penelitian untuk variabel X2 Persepsi Kemudahan, menunjukkan bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing di KPP Makassar Selatan.

Hal ini sejalan dengan teori TAM (Davis:1989) sebagaimana disebutkan di atas bahwa ada dua faktor yang menjadi dasar integrasi teknologi yaitu unsur manfaat atau kegunaan, dan unsur kemudahan.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Selanjutnya reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi

akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan individu dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Jadi penelitian ini, sesuai dengan teori dan riset sebelumnya bahwa dalam era digital sekarang ini maka semua pelayanan publik telah menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat mempercepat saluran informasi kepada pengguna atau penikmat informasi tersebut.

Persepsi tentang kemudahan dalam penggunaan e-filing dalam penelitian ini, sebagai suatu ukuran dimana wajib pajak percaya bahwa sistem teknologi e-filing dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989). Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut, dalam hal ini adalah pelaporan pajak melalui fasilitas e-filing khususnya di wilayah KPP Makassar Selatan.

Persepsi Kerumitan

Dalam hasil penelitian sebagaimana dijelaskan dalam bagian sebelumnya bahwa variabel X3, Persepsi kerumitan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,086 atau hanya 8% pengaruh kerumitan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kerumitan hanya sebesar 8%. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Amoroso (2004) dan sejalan dengan penelitian Dewi (2009), bahwa kerumitan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan teknologi informasi. Thomson, et al. (1991) dalam Wiyono (2008) menemukan bahwa semakin kompleks (rumit) suatu inovasi, semakin rendah tingkat penyerapannya.

Artinya, makin sulit suatu teknologi, maka semakin sedikit pula tingkat penerimaannya. Bukan berarti bahwa kerumitan meniadakan penggunaannya, atau menghilangkan fungsi dan makna, tetapi hanya secara statistik memiliki pengaruh yang sedikit atau lemah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, pada X3.1 yaitu pada indikator e-filing sulit digunakan dimana nilai mean nya sebesar 3,22 artinya termasuk dalam kategori cukup, dan merupakan jawaban paling minim diantara jawaban pertanyaan lainnya. bahwa meskipun e-filing ini dirasa rumit dalam aplikasinya, namun tetap menjadi pilihan bagi penggunanya (wajib pajak) dalam menggunakan fasilitas ini dalam pelaporan SPT nya. Dan bukan juga berarti bahwa karena kesulitan dari e-filing membuat wajib pajak tidak menggunakannya sama sekali, namun tingkat penyerapannya yang rendah, sebagaimana hasil penelitian dari Thomson et al.

Penelitian ini juga mendukung teori TAM oleh Fred Davis yang dilakukan pada tahun 1986, yang merupakan hasil pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. Penjabaran dan interpretasi lebih lanjut mengenai teori TAM dari Fred Davis dengan Variabel Kerumitan dalam hasil penelitian ini adalah: bahwa perilaku wajib pajak yang melaporkan SPT nya dengan fasilitas e-filing di KPP Pratama Makassar Selatan dimulai dari adanya persepsi mengenai manfaat (usefulness) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan e-filing (ease of use). Jadi mindset wajib pajak yang menjadi responden dalam penelitian ini, bila dikaitkan dengan teori TRA Fishbein dan Ajzen adalah bagian dari Belief, atau kepercayaan. Karena Wajib Pajak percaya bahwa melaporkan SPT dengan e-filing pasti cepat dan akurat, dibanding harus mengantri di KPP, terlepas dari rumit tidaknya e-filing itu dan ini sangat logis. Jadi e-filing oleh wajib pajak dianggap sebagai trending topik dalam administrasi perpajakan modern atau brand image, saat dimulainya hingga saat ini, dan mereka merasakan manfaatnya. Sehingga Persepsi kerumitan dalam penelitian ini sejalan dengan pernyataan Davis mengenai useful yaitu capable of being used advantageously, atau bisa digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Sehingga responden dalam penelitian ini yang meyakini bahwa e-filing itu rumit, namun tetap memiliki useful value sehingga meskipun rumit tetap digunakan.

Persepsi Penguasaan teknologi

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa nilai koefisien regresi variabel X4 yaitu penguasaan teknologi sebesar 0,138 atau 13,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi penguasaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-filing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakkareinan (2004) terhadap penggunaan e-banking.

Menurut Azleen Llias, (2009) mengungkapkan bahwa hubungan antara tingkat kesiapan teknologi dan minat terhadap sistem e-filling berpengaruh positif. Didukung juga oleh penelitian Lai et.al (2008) bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi teknologi kesiapan (technology readiness) yaitu keyakinan (optism), inovasi (innovativeness), ketidaknyamanan (discomfort), dan ketidakamanan (insecurity). Hal ini sejalan dengan penelitian Thompson (2013) bahwa minat pengguna e-banking karena menggunakan kecanggihan, ketepatan, dan keakuratan pengguna informasi termasuk salah satunya aalah fasilitas e- filing.

Daftar Pustaka

- Adiwena Imawan Theodore (2010) Judul Pnelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Badan Untuk Menggunakan Sistem E-filing Pada KPP Madya Jakarta Pusat
- Agung, Nograho. 2011. "Analisis Perilaku WP Terhadap Penerapan Sistem e-filing Direktorat Jendral Pajak". Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ajzen, I. Dan Fishbein, M.Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour . Prentice-Hall, Englewood-Cliffs, NJ, 1980
- Agung, Mulyo. 2009. Perpajakan Indonesia Seri PPN, PPnBM, Dan PPh Badan: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Amoroso, D.L. and Gardner, C., (2004), development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Co nsumer., Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Science.
- Azmi, A,C and Bee, N, G,2010 "The Acceptance of the e-Filing System by Malaysian Taxpayers: a Simplified Model" Electronic Journal of e-Government Volume 8 Issue 1 2010, (pp13 - 22), available online at www.ejeg.com.
- Azleen Llias at.el (2009) ;Taxpayers attitude in Using E-Filling system: is there any significant difference among demographic factors The journal Of Internet Banking And Commerce. (Azleen Ilias, MBA
- Accounting Lecturer, Universiti Malaysia Sabah, Labuan International Campus Email: neelza80@yahoo.co.uk
- Chau Paul J Hu, Patrick YK, Olivia R Liu Sheng, Kar Yan Tam Journal of management information systems Cultural differences in the online behavior of consumers
- Dewi,Ratih. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-filing. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Tembalang.
- Damayanti, Nur. 2016. Pengaruh kualitas Pelayanan, sanksi perpajakan, biaya kepatuhan pajak dan penerapan e-filing pada kepatuhan wajib pajak. E-jurnal Akuntansi Udayana, Volume 14, No 02. ISSN 2302-8556

- Enrico Fitzgerald Nelwan: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Layanan BNI New Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Model Penerimaan Teknologi (TAM) (Studi Empiris Terhadap Nasabah BNI Kantor Cabang Utama Manado) *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* Vol.2 ,No.4, 2014:25-43.
- Enggar, Muhammad dan Rizki Yudhi. 2015. Pengaruh peneapan modernisasi Administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (studi kasus pada Wajib pajak Orang Pribadi KPP Pratama Batu. *E-Journal Adm bisnis perpaakan*. Vol 5, No. 1.
- Esy Desmayanti, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masa Secara Online Dan Realtime, 2012, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, hlm. 22.
- Goodhue, Dale and Thompson, Ronald. 1995. "Task-Technology Fit and Individual Performance," *MIS Quarterly*, (19: 2).
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., dan Cavaye, A.L.M. 1997. Personal Computing Acceptance Factor in Small Firms: A Structural Equation Model. *MIS Quarterly* (21:3), 1997, pp.279-305. University of Minnesota. Minnesota.
- Jen-Ruei Fu, Cheng-Kiang Farn, Wen-Pin Chao (2006) Acceptance of electronic tax filing: A study of taxpayer intentions *J.-R. Information & Management* 43 (2006) 109-126
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2007, hlm.11.
- Lai, Ming-Ling; Obid, Siti Normala Sheikh; Meera, Ahamed Kameel --- "Towards An Electronic Filing System: A Malaysian survey" [2004] *eJITaxR* 5; (2004) 2(1) *eJournal of Tax Research* 100.
- Lukman Hakim, Nasution. 2009. *Pajak Pertambahan Nilai*. Jakarta : Grasindo.
- Malone dalam Risal C.Y. Laihah, Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak Di Kota Manado, *Jurnal ISSN 2303 -1174, FE Universitas Sam Ratulangi Manado*, hlm. 3. Winna Titis Sugihanti, Op.Cit, hlm.25.
- Margareth Tan & Thompson (2013) Factors influencing the adoption of Internet banking. (Journal) *The ACM Digital Library* is published by the Association for Computing Machinery. Copyright © 2017 ACM, Inc.
- Nur, Iim Ibrahim. 2010. Analisis Penerapan Sistem Pelaporan Pajak dengan Aplikasi E-Filling secara Online. *Jurnal Ultima InfoSys* Vol X No.X | Juni 2010. Jakarta
- Novarina, Ayu Ika. 2005. "Implementasi Electronic Filling System (E-FILLING) dalam Proses Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) di Indonesia." Thesis tidak Dipublikasikan, Magister Kenotariatan, Universitas Diponegoro.
- Palupi, Endah. 2010. "Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Gambir Empat". Tesis Universitas Indonesia, Depok.
- Pandiangan, Liberti. 2007. *Modernisasi dan Reformasi pelayanan Berdasarkan UU terbaru*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Pratama dalam Gita Gowinda Kirana, Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing (Kajian Empiris Di Wilayah Kota Semarang), 2010, FE Undip, hlm. 33

- Rahayu, Lingga. 2015. Pengaruh Fasilitas Drop Box, e-spt, dan e-filing dalam penyampaian SPT terhadap Kepuasan wajib Pajak. E-jurnal Akuntansi. Vol 8 No 3.
- Sutarman, 2009. Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Szajna, B.1996. Empirical Evaluation of the Revised Technology Acceptance Model. *Management Science* (42:1),pp.85-92.Informs. Hanover.
- Waluyo. 2007. Perpajakan Indonesia Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Wiyono, Adrianto Sugiarto. 2008. Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-filing sebagai Sarana Pelaporan Pajak secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No.2, h.117-132. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Wiyono, A. 2008. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur.
- Wijayanti, Riska; Hernik Dwi Kurniawati dan Dianty Febri. 2004. Menuju Good Governance melalui Modernisasi Pajak (e-SPT). STIE-MCE ABIS.